

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹

¹ R Adumayanti Siregar, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Syariah Kcp Rantau Prapat", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53. No.9 (2020), hal. 99.

Menurut *George Stainner* dan *Jhon Minner* adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.²

Sedang menurut *Stephani K. Marrus*, seperti yang dikutip *Sukristono* dalam buku *Husein Umar*, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang serta ancaman-ancaman dalam kurun waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, dapat juga disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif

² George A. Steiner, Jhon B. Minner, 2010, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

³ Stephanie & K. Marrus, (2020). *Desain Penelitian Manajemen Strategii*. Jakarta: Rajawali Press.

sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi.⁴

2. Pengertian Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Pengertian bimbingan dan konseling anak usia dini secara umum adalah sebuah bantuan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing untuk anak usia dini dengan tujuan agar anak dapat tumbuh, serta berkembang dengan secara optimal dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan atau sedang dihadapi.⁵ Bimbingan dan konseling anak usia dini adalah sebuah program penting yang harus dilaksanakan pada usia lima tahun pertama seorang anak dan merupakan masa emas yang ideal bagi perkembangan kepribadiannya. Lima tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting untuk perkembangan perilaku mereka.⁶

Adapun pengertian lain mengenai bimbingan konseling anak usia dini adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak yang dilakukan secara terus menerus, agar anak-anak dapat memahami dirinya sehingga dapat bertindak secara wajar sesuai dengan peraturan yang ada dan keadaan lingkungan sekitar, seperti keluarga, masyarakat, serta teman-

⁴ Zulkiflimansyah Setiawan Hari Purnomo, 'Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar', *Buku*, Vol. 53 no. 9 (2017), hal. 89.

⁵ Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), Vol. 5. No. 1 hal. 2

⁶ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini (Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). Vol. 7. No. 1. hal. 9.

temannya. Sedangkan menurut para ahli, bimbingan konseling anak usia dini adalah sebuah proses dalam pemberian bantuan kepada anak usia dini yang dilakukan oleh pemberian bantuan, agar anak dapat mengoptimalkan diri serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialaminya.⁷

3. Tujuan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Bimbingan konseling anak usia dini bertujuan untuk membantu tercapainya semua aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak. Baik dari segi pendidikan, bakat, dan minat, baik dari segi emosional, maupun sosial dengan teman sebayanya, dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, menemukan jati diri dan sebagainya. Bimbingan konseling pada anak usia dini diberikan agar dapat membantu mengidentifikasi permasalahan anak-anak dan dapat membantu tercapainya semua aspek perkembangan anak-anak pada usia dini atau di taman kanak-kanak. Tujuan bimbingan konseling pada anak usia dini adalah sebagai berikut:⁸

- a. Anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang dirinya.

⁷ Sulistianingsih, "Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Edunity. Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1. No. 01 (September 2022): hal. 33-35.

⁸ Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Aceh: Syiah Kuala University Press 2021), hal. 16.

- b. Anak-anak dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Anak-anak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d. Anak-anak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan sekitar.
- e. Anak-anak terhindar dari perilaku yang tidak baik.

Bimbingan konseling pada anak usia dini memiliki tujuan yang berkaitan dengan perilaku sosial emosional adalah:⁹

- a. Membantu mengembangkan kepribadian anak yang dibimbing atau dikonseling
- b. Membantu mengembalikan kualitas kesehatan mental anak.
- c. Membantu mengembangkan perilaku-perilaku anak yang lebih baik dari lingkungan sekitar.
- d. Membantu anak memecahkan masalahnya secara mandiri.

4. Fungsi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Ada beberapa fungsi bimbingan konseling pada anak usia dini menurut Prayitno:

- a. Fungsi Pemahaman

Pemahaman adalah upaya dalam bimbingan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dengan cara

⁹ Arista Wita Kurnia, 'Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososia', Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 5, No. 1, 2017), hal. 26-27.

memahami anak-anak itu sendiri. Upaya ini dilakukan secara khusus oleh orang tua dan pembimbing. Sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang ada pada diri anak.¹⁰

b. Fungsi Pencegahan

Pencegahan merupakan suatu bentuk dalam bimbingan yang dimaksudkan untuk melindungi anak-anak dari masalah yang dapat menghambat, mengganggu, atau mempersulit pertumbuhan mereka.¹¹ Bimbingan ini diberikan kepada anak usia dini untuk melindungi anak-anak dari berbagai potensi masalah yang mungkin timbul selama proses perkembangan anak.

c. Fungsi Perbaikan

Perbaikan adalah upaya bimbingan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi anak-anak.¹²

d. Fungsi Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan usaha bimbingan yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi, serta situasi yang menguntungkan anak-

¹⁰ Teti Apriyanti, "Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kesehatan Mental Siswa di MTS Aulia Cibungbulang Bogor," *Didaktika Aulia* 1, no. 1 (Mei 2021): hal. 65.

¹¹ Ulfa, Opan Arifudin, "Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2023," *Jurnal Tahsinia* 1. No. 2 (Februari 2020): hal. 140.

¹² Rizki Amalia, "Pelatihan Skill Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Guru TK Mutiara Kampung Godang," *ABDIRA* 1 No. 1 (2021): hal. 12.

anak dalam konteks pengembangan diri, baik secara optimal dan berkelanjutan. Upaya dalam bimbingan ini harus berorientasi pada kemampuan yang dimiliki oleh anak.¹³

e. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan konseling dalam mengembangkan seluruh potensi serta kekuatan yang terdapat dalam diri anak.¹⁴

f. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran adalah sebuah fungsi bimbingan konseling untuk membantu anak dalam memilih dan menyesuaikan kemampuan yang sesuai dengan bakat, minat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian anak.¹⁵

g. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian adalah sebuah fungsi bimbingan konseling dalam membantu anak untuk menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.

¹³ Chitra Charisma Islami dan Eva Gustiana, "Layanan Bimbingan dan Konseling AUD Berbasis Tugas Perkembangan untuk Meningkatkan Perilaku Prososial," *Jambura Early Childhood Education Journal* 2, No. 2 (26 Juli 2020): hal. 76.

¹⁴ Yaredia Laia, Martiman Sarumaha, dan Bestari, "*Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022*," *Counseling For All* 2, No. 1 (Maret 2022): hal. 8.

¹⁵ Haryatri, "Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar," *Al-Taujih* 5, No. 1 (2019): hal. 97.

Fungsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, serta memecahkan masalah.¹⁶

h. Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu sekolah dalam mengadaptasikan program minat, kemampuan, serta kebutuhan anak-anak.¹⁷

5. Macam-macam Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Bimbingan konseling dalam perspektif masalah individu, dapat dibagi kedalam empat jenis bimbingan, yaitu sebagai berikut:¹⁸

a. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi yaitu bantuan bagi individu untuk memecahkan masalah kompleks termasuk berupa masalah pribadi yang bersifat rahasia, seperti masalah keluarga, persahabatan, ataupun cita-cita. Bimbingan pribadi penting untuk individu supaya bisa meredam perang batin, mengatur diri, mengisi waktu luang, merawat jasmani, mengatur nafsu seksual, dan lainnya. Contoh pada siswa, mereka harus menghadapi bagian dari dirinya yang lain,

¹⁶ Umami Nurfitriya, Ridwan, Fitri Aulia, "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela Tahun Pelajaran 2019/2020," *JKP* 5, no. 1 (Juli 2021): hal. 3.

¹⁷ Sri Damayanti, "Implementasi Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa," *Rausyan Fikr* 17, no. 1 (Maret 2021): hal. 52.

¹⁸ Ulfiah, Jamaluddin, *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)* (Jakarta: KENCANA, 2022), hal. 69-70.

bagaimana mengalihkan perasaan dari yang semula sedih bisa jadi gembira, bagaimana menghadapi situasi dimana kamu ingin mengejar cita-cita tapi tidak tahu langkahnya.

b. Bimbingan Sosial

Bimbingan pribadi sosial, adalah bimbingan dari seorang ahli seperti konselor untuk kelompok maupun individu. Tujuannya yaitu membantu individu maupun kelompok tersebut agar mampu menghadapi juga memecahkan semua masalah pribadi sosial, termasuk masalah dalam menghadapi konflik pergaulan atau masalah adaptasi.

c. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan bagi para siswa supaya bisa menciptakan kebiasaan belajar yang optimal, mengembangkan rasa ingin tahu, juga membantu meningkatkan motivasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan siswa. Belajar adalah bagian dari psikologi paling dasar. Manusia belajar karena butuh hidup. Tanpa belajar, maka manusia tidak bisa bertahan atau mengembangkan dirinya. Dengan cara belajar, manusia bisa menguasai sebuah hal baru karena mampu memanfaatkan potensi diri.

d. Bimbingan Karir

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila

menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karier ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karier.

6. Metode Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Ada beberapa macam metode bimbingan konseling yang dapat digunakan dalam membantu perkembangan anak-anak usia dini, antara lain:¹⁹

a. Konseling

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan kepada anak-anak usia dini agar dapat lebih mengerti dirinya sendiri, dapat mengeksplorasi dan memimpin dirinya sendiri, serta dapat menyelesaikan tugas-tugas didalam kehidupannya. Konseling dilakukan dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan anak-anak. Konseling bertujuan untuk merubah sikap, pola-pola hidup, dan penyelesaian masalah.

¹⁹ *Ibid* no.78

b. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu metode bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada anak-anak dengan berdasarkan masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh anak.

c. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar dapat memperoleh informasi serta pemahaman baru dari permasalahan yang dibahas. Bimbingan kelompok bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, dan pengembangan diri.

d. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta dimaksudkan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan mereka. Konseling kelompok memanfaatkan interaksi kelompok untuk memahami dan meminta nilai-nilai tertentu serta pembelajaran atau menghilangkan sikap dan perilaku yang tidak tepat.

7. Materi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Materi bimbingan konseling pada anak usia dini dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu:²⁰

a. Materi Tingkat Dasar

Materi tingkat dasar merupakan materi wajib yang diberikan pertama kali kepada anak-anak. Materi tingkat dasar diberikan dengan tujuan untuk pembiasaan beradaptasi dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan sosial yang akan dijalani di masa depan.

Materi tingkat dasar meliputi:

1) Kesehatan dan kebersihan

Materi kesehatan dan kebersihan adalah materi bimbingan konseling yang diberikan dengan tujuan mempersiapkan anak-anak agar dapat hidup secara bersih dan sehat. Materi kesehatan dan kebersihan diberikan dengan memberi penjelasan dan praktik yang sederhana, seperti bagaimana cara mencuci tangan yang baik, mencuci tangan sebelum makan, dan lain sebagainya.²¹

²⁰ Jasa Unggul Muliawan, *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Penerapan Bimbingan Konseling TK dan Play Group)* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2022), hal. 42.

²¹ Reindrawati, *Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya)*, *Jurnal Anadara* Vol. 2, No. 1 (2020): hal. 19.

2) Kemandirian

Materi kemandirian adalah bimbingan konseling yang diberikan dengan tujuan mempersiapkan anak usia dini agar dapat melakukan serta mengerjakan seluruh aktivitas kesehariannya sendiri.²²

3) Sosialisasi dan Kepemimpinan

Materi sosialisasi dan kepemimpinan adalah materi bimbingan konseling tentang cara hidup, bergaul, dan menempatkan diri dengan baik dalam suatu komunitas masyarakat pada anak.

b. Materi Tingkat Menengah

Materi tingkat menengah adalah materi yang wajib diberikan kepada anak-anak sedini mungkin. Materi ini diberikan dengan melihat kemampuan dan kompetensi daya tangkap anak masing-masing. Pada materi ini, kemampuan bicara, berpikir, dan memahami pola pikir anak sangat penting bagi guru pembimbing. Materi ini memerlukan keadaan emosional antara pembimbing dan anak agar dapat membantu dalam mempercepat daya tangkap anak terhadap apa yang diajarkan. Materi tingkat menengah terdiri dari 3 aspek, yaitu:

²² Dahliah, Siti Aisyah, *Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Saat Belajar Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan*, *EDU-RILIGIA* Vol. 4, No. 2 (2020): hal. 175.

1) Akidah

Akidah adalah materi berupa pengetahuan, bimbingan, serta pengembangan kepada anak-anak agar dapat memahami, menghayati, serta meyakini kebenaran ajaran, dan bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dalam hal akidah, ustadzah atau pembimbing berfungsi sebagai mediator untuk saling memahami dan menghormati keyakinan masing-masing.

2) Etika dan Estetika

Etika dan estetika adalah materi yang berkaitan dengan sopan-santun, tata-krama, seni, serta keindahan.

3) Akhlak atau Budi Pekerti

Akhlak atau budi pekerti adalah materi yang menyangkut sikap hidup religius, saling tolong menolong, saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan karakter, serta mampu mengendalikan diri. Akhlak dan budi pekerti merupakan materi yang mengandung nilai agama, moral, serta sosial.

²³ Abdullah, Lailatul, *Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Nurul Amin Tanah Merah Bangkalan*, JOECES Vol. 2, No. 1 (Juli 2022): hal. 283.

c. Materi Tingkat Tinggi

Materi tingkat tinggi adalah materi yang diberikan untuk mengungkapkan ekspresi serta keinginan hati melalui perantara intelektual maupun emosional. Materi tingkat tinggi meliputi :

1) Seni

Seni adalah materi yang diberikan dengan cara mengimplementasikan prinsip bermain sambil belajar dan materi ini membuat anak usia dini lebih mudah dalam menangkap materi. Materi seni meliputi: mewarnai, menggambar, melipat, serta memotong kertas mengikuti pola tertentu.²⁴

2) Kreativitas

Kreativitas adalah materi yang penting untuk dikembangkan kepada anak-anak usia dini. Kreativitas memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan anak nantinya, sehingga kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Materi kreativitas diberikan agar anak dapat melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru bagi kehidupan dirinya sendiri maupun orang lain.²⁵

²⁴ Deni Setiawan dkk., "Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (6 Juni 2022): hal. 45.

²⁵ Uswatun Hasanah, Dian Eka Priyantoro, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami" *Elementary* 5, no. 1 (April 2019): hal. 62.

3) Pengembangan Bakat

Pengembangan bakat merupakan materi yang dimulai dari unsur motorik, emosional, dan intelektual. Materi pengembangan bakat pada dasarnya tidak jauh dari pengembangan materi pelajaran yang disukai oleh anak-anak.²⁶

d. Materi Serapan/Pendamping

Materi serapan/pendamping adalah materi bawaan atau dapat disebut dengan materi pelengkap. Materi serapan atau pendamping merupakan materi bimbingan konseling mata pelajaran utama. Materi serapan/pendamping terdiri dari:

1) Logika

Logika adalah materi yang segala hal nya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Materi logika ini materi yang mempelajari sebab-sebab dari peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁶ Evi Mulyati dan Sri Watini, Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostrpart di TK Mutiara Setu, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (22 Februari 2022): hal. 653.

²⁷ Fitri Nuraeni, "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS KEPADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD NURUL HIKMAH," *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (September 2022): hal. 330.

2) Agama

Agama adalah materi yang masuk pada materi pelajaran pokok. Materi ini diberikan sesuai dengan posisi kebutuhan anak, materi ini berorientasi pada keyakinan, adat istiadat, kebiasaan, nilai, dan tata cara kehidupan.²⁸

Banyak hal yang membedakan antara konsepsi Islam dengan semua teori-teori psikologi. Islam dalam memandang perilaku manusia tidak bersifat deterministik, sebagaimana aliran psikoanalisa, juga tidak semata-mata membentuk kepribadian melalui lingkungan (behavioral), juga tidak memberikan kebebasan sepenuhnya kepada manusia untuk mengikuti seluruh keinginan pribadinya (humanistic). Akan tetapi Islam memberikan kemuliaan kepada manusia sebagai makhluk yang paling mulia, yaitu pengganti kedudukan Tuhan di muka bumi. Manusia juga memiliki bentuk yang terbaik dari seluruh makhluknya dan mempunyai kekuatan untuk merubah

²⁸ Selfi Lailiyatul Iftitah, "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (29 April 2020): hal. 24.

sendiri kondisi dirinya. Berikut ini adalah beberapa ayat yang menjelaskan tentang ini.²⁹

1. Manusia Sebagai Khalifa.

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi”. (al-Baqarah: 30) Manusia sebagai khalifah Allah fil ardhi menjadi wakil Tuhan di muka bumi, yang memegang mandat Tuhan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Kekuasaan yang diberikan kepada manusia bersifat kreatif, yang memungkinkan manusia mengelola serta mendayagunakan apa yang ada di bumi, untuk hidupnya.

2. Manusia Sebagai Makhluk Terbaik

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (at—Tin:4). Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk makhluk yang paling sempurna dari segi bentuk rupanya. Setiap manusia yang dilahirkan di bumi adalah makhluk terbaik di antara ratusan juta pesaing lainnya yang akan lahir ke muka bumi.

²⁹ Sugeng Srjati, “Tafakur Dalam Perspektif Psikologi Islam,” *Syi'ar* 17, no.1 (2017): 62-66

3. Manusia Sebagai Makhluk Perubah

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (ar-Ra’du;11). Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa Allah tidak akan merampas nikmatnya dari manusia meskipun ia melakukan maksiat. Ini dapat terjadi pada realitas empirik orang-orang yang tidak beriman kepada Allah sukses dalam keduniawian. Sementara al-Qurtubi menjelaskan bahwa dalam ayat ini Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali terdapat perubahan dalam diri mereka, atau orang lain yang mengamati mereka, atau sebagai dari kaum mereka.

8. Strategi Pelayanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Strategi pelayanan bimbingan konseling untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Pada usia dini, anak-anak sedang dalam tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sangat penting. Oleh karena itu, teori dan strategi pelayanan bimbingan konseling

untuk mereka biasanya berfokus pada pendekatan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mereka.³⁰

Berikut adalah strategi yang diterapkan Teori Psikoanalisis Freud, Sigmund Freud mengidentifikasi fase perkembangan awal yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Bimbingan konseling dapat menggunakan teknik bermain untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah emosional yang mungkin muncul dari pengalaman awal

1. Strategi Praktis dalam Pelayanan

a. Penggunaan Teknik Bermain

Menggunakan permainan, gambar, dan aktivitas kreatif adalah metode yang efektif karena anak usia dini belajar melalui bermain. Aktivitas ini dapat membantu anak mengekspresikan perasaan, memahami situasi, dan belajar keterampilan sosial

b. Komunikasi yang Sederhana dan Jelas

Gunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak dan hindari istilah yang kompleks. Komunikasi yang sederhana membantu anak lebih memahami dan merasa nyaman dalam sesi konseling.

c. Pendekatan Terapeutik yang Positif

Fokus pada aspek positif dan kekuatan anak untuk membangun rasa percaya diri dan keberhasilan.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 125

Teknik seperti pujian dan penguatan positif dapat membantu anak merasa dihargai dan termotivasi.

d. Keterlibatan Orang Tua

Libatkan orang tua dalam proses bimbingan konseling. Orang tua dapat memberikan informasi berharga tentang perilaku anak dan juga berperan penting dalam menerapkan strategi yang diajarkan selama sesi konseling.

e. Penerapan Teknik Observasi

Observasi langsung terhadap perilaku anak dalam situasi sosial atau lingkungan sehari-hari dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi anak dan bagaimana strategi bimbingan dapat diterapkan secara lebih efektif

f. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Fokus pada pengajaran keterampilan dasar seperti berbagi, bergiliran, dan mengekspresikan perasaan dengan cara yang sehat. Keterampilan ini penting untuk interaksi sosial yang positif.

2. Evaluasi dan Penyesuaian

a. Evaluasi Berkala

Lakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan anak dan efektivitas strategi yang diterapkan. Penyesuaian mungkin diperlukan berdasarkan hasil evaluasi ini.

b. **Flexibilitas**

Selalu siap untuk menyesuaikan pendekatan bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan unik setiap anak dan respons mereka terhadap metode yang digunakan. Strategi ini harus diterapkan dengan pendekatan yang empatik dan penuh perhatian terhadap perkembangan anak usia dini. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka akan lebih efektif dalam membantu mereka mengatasi tantangan dan berkembang dengan baik.³¹

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan anak terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a) **Tindakan Preventif**

Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang akan dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja. Bentuk usaha pencegahan timbulnya kenakalan secara umum, adapun dalam usaha pencegahan secara umum ini dibagi menjadi tiga antara lain: (1) Usaha mengenal dan mengetahui

³¹ Umam Syaeful, 'Ar-Rodiyah Kelurahan Sambiroto Kecamatan', 2008.

secara ciri umum dan secara khas, (2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja karena setiap remaja tidak selalu sempurna dan salah satu penyebab kenakalannya adalah kekurangan atau kelemahan yang tidak diterima oleh remaja tersebut sebagai individu. Dalam tindakan ini berusaha untuk mengetahui kesulitan serta kelemahan yang menimbulkan kenakalan yang dilakukan remaja tersebut, dan (3) Usaha pembinaan, usaha pembinaan ini bertujuan untuk memperkuat sikap mental agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi.

b) Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dalam menindak terhadap remaja ini ada dua tempat. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata

cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Di sekolah dan lingkungan sekolah dalam hal ini maka kepala sekolah lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak untuk bertindak atau melimpahkan ke pihak guru pembimbing. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar yang melakukan kenakalan remaja. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok.

c) Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif yaitu membimbing anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan, adapun pencegahan jenis ini lebih menitik beratkan kepada pencegahan kenakalan yang bersifat sudah terjadi. Agar kenakalan itu tidak menyebar dan menjangkit pada remaja lain. Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat

kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus.

Sedangkan menurut Wahidin dkk(2014:4) “cara penanganan kenakalan remaja yang bersifat ringan yaitu dengan cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah cara kuratif dan cara represif”. Hal ini dilakukan untuk membina dan diharapkan tidak akan terjadi kenakalan yang lebih parah lagi.³²

9. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling pada anak usia dini, terdapat beberapa layanan yaitu:³³

³² Sugeng Sejati, “Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah,” *JPI : Jurnal Pustaka Indonesia* 3, no.3 (2023): 1-12, <https://doi.org/10.62159/jpi.v3i3.975>.Hal.4

³³ Sulistianingsih, “*Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*,” hal. 33.

a. Layanan Pengumpulan Data

Layanan ini untuk memperoleh data tentang individu, menganalisis, dan menafsirkan data, serta menyimpan data itu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas, lengkap, serta mendalam tentang masing-masing anak, dan membantu anak dalam memperoleh pemahaman akan diri sendiri.

b. Layanan Informasi

Layanan ini diberikan kepada anak-anak atau orang tua agar mereka dapat memahami informasi, dan bertujuan untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan pada informasi yang diperoleh.

c. Layanan Konseling

Layanan konseling dapat bersifat pribadi maupun kelompok. Adapun layanan konseling terdiri dari:

1) Layanan Konseling Individu

Layanan bimbingan konseling individu adalah sebuah program layanan bimbingan konseling yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung (*face to face*) dengan guru pembimbing untuk memecahkan serta menyelesaikan masalah. Tujuan dari layanan konseling individu adalah agar anak-anak dapat mengenali dirinya sendiri, lingkungan sekitar, permasalahan yang sedang

dialami, serta dapat memahami kelebihan dan kekurangan, sehingga dapat mengatasinya sendiri.³⁴

2) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah sebuah program layanan bimbingan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menciptakan kerjasama antar satu sama lain. Tujuan dari layanan konseling kelompok adalah agar anak dapat mengembangkan pikiran dan perasaan, serta sifat sikap, dan tanggung jawab dari suatu hal yang dilakukan bersama dengan anak-anak yang lain.³⁵

Layanan konseling pada anak usia dini dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah, sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu hal dalam menentukan masalah pada proses konseling yang dialami oleh anak, untuk mengetahui apakah masalah itu atas dasar akibat atau dampak yang lebih besar yang terjadi apabila masalah tersebut dipecahkan masalah.

³⁴ Rizky Meiputra, Fahdilla Noor, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual," *FOKUS 2*, no. 2 (Maret 2019): hal. 78.

³⁵ Marimbun, "Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling," *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 2, no. 2 (19 Desember 2019): hal. 80.

2) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan meliputi: data diri, orang tua, pendidikan, kesehatan, serta lingkungan. Kemudian, data tersebut dikumpulkan dengan cara tes IQ, minat, bakat, dan non tes (observasi dan wawancara).

3) Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil non tes dianalisis secara kualitatif.

4) Diagnosis

Diagnosis adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk menemukan latar belakang masalah.

5) Prognosis

Pembimbing menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil, apakah ada keterlibatan dengan orang tua dan teman.

6) Terapi

Melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan pembimbing.

7) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memberi penilaian terhadap perubahan yang ada, apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.

d. Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah layanan bimbingan pada anak usia dini untuk memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensinya.

e. Layanan Tindak Lanjut

Layanan tindak lanjut adalah sebuah layanan evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing. Layanan ini disesuaikan dengan permasalahan anak, apakah perlu psikoterapi untuk penanganan selanjutnya atau hanya meneruskan bimbingan konselingnya secara berkelanjutan.

B. Interaksi Sosial

1. Definisi Prilaku Sosial

Perilaku sosial berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Fisher mencatat suatu definisi sikap yaitu suatu kecenderungan individu untuk mengevaluasi dan membuat tanggapan terhadap obyek-obyek sosial dengan cara-cara yang konsisten

dan mempunyai arah *favorable* (menyenangkan) atau *unfavorabel* (tak menyenangkan).³⁶

2. Pengertian Interaksi Sosial

Adapun landasan teori yang mendasari kajian ini adalah tentang interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia.³⁷ Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.³⁸ Sedangkan menurut W.A. Gerungan dalam Soetarno merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.³⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang individu atau lebih yang mana individu tersebut akan

³⁶ Sugeng Sejati, S.Psi, M.M, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras 2012), h.101

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.55

³⁸ Yesmir Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Anditama, 2013), hal.194

³⁹ Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hal.20

mempengaruhi individu lain dengan tujuan untuk penyesuaian diri.

3. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Sulit untuk memisahkan antara keduanya. Atas dasar itu, Shaw dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori membedakan interaksi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Interaksi verbal

Interaksi verbal merupakan interaksi yang terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Interaksi verbal sering dialami oleh siswa. Interaksi verbal di sekolah dapat terjadi antara siswa dengan siswa lain maupun dengan guru.

Dalam interaksi verbal ini, proses terjadi interaksi proses terjadi interaksi terlihat dari komunikasi atau saling tukar percakapan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi atau pertukaran percakapan tersebut sering dilakukan siswa ketika mereka berinteraksi dalam proses belajar mengajar baik itu dengan guru maupun siswa lain, misalnya mengeluarkan pendapat, diskusi, menegur, dan lain-lain.

b. Interaksi fisik

Interaksi fisik merupakan salah satu jenis interaksi sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana mereka melakukan interaksi sosial dengan menggunakan fisik atau bahasa-bahasa tubuh. Seperti halnya interaksi yang lain, interaksi fisik juga dilakukan ketika pihak yang berinteraksi terlibat dalam suatu kontak atau hubungan langsung. Interaksi sosial fisik terjadi misalnya seperti: melalui ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, kontak mata, dan lain-lain.

c. Interaksi emosional

Interaksi emosional merupakan interaksi sosial yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Emosional tidak bisa dipisahkan dari interaksi sosial. Seseorang dalam berinteraksi sosial akan senantiasa memperlihatkan emosi yang dia miliki seperti: sedih, senang, malu, dan lain-lain.⁴⁰

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor yang mendasari perilaku dalam interaksi sosial, yaitu:

a. Imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Terde dalam Bimo Walgito faktor imitasi ini

⁴⁰ Op Cit. hlm,88

merupakan satu-satunya faktor yang mendasari atau melandasi interaksi sosial.

b. Sugesti

Sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan.

c. Identifikasi

Faktor lain yang memegang peranan dalam interaksi sosial ialah identifikasi. Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.

d. Simpati

Selain faktor-faktor tersebut di atas, faktor simpati juga memegang peranan dalam interaksi sosial. Simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain.⁴¹

5. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Ada beberapa aspek-aspek interaksi sosial yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial. Secara rinci aspek-aspek interaksi sosial adalah sebagai berikut:

⁴¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 1999), hal. 66.

a. Adanya hubungan

Setiap interaksi sudah tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.

b. Adanya individu

Setiap interaksi sosial menurut tampilannya individu-individu yang melaksanakan hubungan.

c. Adanya tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial

Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Di samping itu, tiap-tiap kelompok memiliki fungsi di dalam kelompoknya.⁴²

⁴² Slamet Sentosa, *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.11